



ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA PENULISAN BERITA *DETIK FINANCE* DAN *DETIK NEWS*

Panduhidayat¹, I Nyoman Sudiana², Ade Asih Susiari Tantri³
^{1,2,3} Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha
 Singaraja, Indonesia

Surel: panduhidayat4@gmail.com¹, sudiana195723@gmail.com², tantribanjargrafe@yahoo.com³

Abstrak	
<p>Kata Kunci: <i>Detik Finance; Detik News; Kesalahan Berbahasa; Teks Berita.</i></p>	<p>Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan, kesalahan ejaan pada judul berita <i>Detik Finance</i> dan <i>Detik News</i>, kesalahan pilihan kata pada judul berita <i>Detik Finance</i> dan <i>Detik News</i>, dan kesalahan kalimat pada isi berita <i>Detik Finance</i> dan <i>Detik News</i>. Sumber data penelitian ini adalah berita <i>Detik Finance</i> dan <i>Detik News</i> yang dimuat pada bulan Maret 2020 hingga Maret 2021. Objek penelitian ini adalah kesalahan berbahasa pada penulisan berita, baik judul maupun isi, <i>Detik Finance</i> dan <i>Detik News</i>. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penulisan judul berita <i>Detik Finance</i> dan <i>Detik News</i> masih kerap terjadi kesalahan ejaan, seperti kesalahan penulisan kata (kesalahan penulisan angka dan bilangan), kesalahan penulisan huruf miring, dan kesalahan penulisan huruf kapital; penulisan judul berita <i>Detik Finance</i> dan <i>Detik News</i> terdapat kesalahan pilihan kata. Kesalahan ini terjadi karena melanggar dua dari tiga syarat pemilihan kata, yaitu “benar” dan “tepat”; penulisan isi berita <i>Detik Finance</i> dan <i>Detik News</i> terdapat kesalahan kalimat, seperti kalimat buntung, kalimat yang ambigu, penggunaan istilah asing, dan penggunaan kata tanya yang tidak perlu.</p>
Abstract	
<p>Keywords: <i>Detik Finance; Detik News; Language Error; News Text.</i></p>	<p><i>This qualitative descriptive study aims to describe, spelling errors in Detik Finance and Detik News headlines, in correct of word choice in Detik Finance and Detik News headlines, and incorrect of sentences in writing Detik Finance and Detik News content. The subject of this research is Detik Finance and Detik News published in March 2020 to March 2021. The object to this research is language errors in news writing of Detik Finance and Detik News. The method used for data collection is documentation. The result to this study indicate that; the are several spelling errors and wrong word writing (errors in writing numbers), error in writing italics, and errors in writing capital letters in writing the headlines in Detik Finance and Detik News; the writing of Detik Finance and Detik News headlines contains an error in word choice. This error occurs because it violates two of the three terms of word selection, namely “true” and “right”; writing the contents of Detik Finance and Detik News news contains sentence errors, such as stumped sentences, ambiguous sentences, use of foreign terms, and use of unnecessary question words.</i></p>
<p>Diterima/direview/ dipublikasi</p>	<p>10 Juli 2021/ 13 Juli 2021/ 30 September 2021</p>

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman diiringi oleh kemajuan pada berbagai bidang kehidupan, seperti ilmu pengetahuan, teknologi, dan ekonomi. Kemajuan juga dirasakan di dalam bidang keilmuan jurnalistik. Salah satu istilah dalam bidang jurnalistik yang lumrah dikenal oleh masyarakat secara umum adalah media massa. Mondry (2016: 11) mengatakan bahwa media massa merupakan media informasi yang



terkait dengan masyarakat, digunakan berhubungan dengan khalayak (masyarakat) secara umum, dikelola secara profesional, dan bertujuan untuk mencari keuntungan.

Pada awal perkembangannya, satu-satunya bentuk media massa yang dikenal khalayak adalah media cetak berupa koran, majalah, dan tabloid. Namun seiring berkembangnya zaman, media massa tidak hanya terdiri dari media cetak, melainkan berkembang menjadi media massa elektronik, dan terakhir diketahui adalah media massa *online* yang sekaligus akan dijadikan sebagai bahan penelitian oleh peneliti. Media elektronik muncul karena perkembangan teknologi yang berhasil memadukan konsep media cetak, berupa penulisan naskah dengan penyiaran, bahkan terakhir dengan gambar melalui layar televisi. Media elektronik terdiri atas radio dan televisi. Sedangkan media *online* merupakan media yang menggunakan internet.

Keberadaan media massa *online* menawarkan kemudahan bagi masyarakat. Sebab, dengan berkembangnya teknologi yang didukung oleh adanya internet, masyarakat bisa mengakses informasi mengenai peristiwa-peristiwa penting melalui media massa *online* kapan dan di mana saja sesuai keinginan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mondry (2016: 21) yang mengungkapkan bahwa media massa *online* memiliki kelebihan tersendiri, informasinya lebih personal yang dapat diakses siapa saja, kapan saja, dan di mana saja, tentu dengan syarat ada sarananya berupa perangkat komputer dan saluran internetnya. Kelebihan lain, informasi yang disebarakan dapat di-*up to date* setiap saat, bila perlu setiap detik.

Media massa memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat. Schramm (dalam Mondry 2016: 75) mengatakan bahwa peran media massa dalam pembangunan nasional merupakan agen pembaharu. Peran yang dapat dilakukannya berupa pembentukan pendapat masyarakat (umum) dalam mempercepat proses peralihan ke arah lebih baik. Utamanya peralihan dari kebiasaan yang dapat menghambat pembangunan ke sikap baru yang tanggap pada pembaharuan. Hal yang serupa juga pernah dikatakan oleh Bungin (dalam Mondry 2016: 76) bahwa peran media massa antara lain sebagai institusi pencerahan masyarakat melalui perannya sebagai media edukasi, hiburan, dan sebagai media informasi kepada masyarakat.

Selain menyampaikan informasi yang penting, media massa, khususnya media *online*, juga sebagai media pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Mondry (2016: 130) mengatakan bahwa media massa merupakan institusi yang berperan sangat aktif untuk menyebarkan bahasa Indonesia menjadi bahasa persatuan seperti sekarang ini. Setiap daerah di Indonesia memiliki bahasa ibu masing-masing, sehingga awalnya bahasa Indonesia tentu belum merata dikuasai masyarakat. Secara tidak langsung, media massa sudah bertindak sebagai “guru” bahasa Indonesia dan ilmu pengetahuan lain bagi masyarakat dengan segala kekurangan dan keterbatasannya. Atas alasan ini pula, penulisan berita dalam media massa mesti selalu memperhatikan kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku.

Di sisi lain, kesalahan-kesalahan seputar kebahasaan dalam penulisan berita di media massa barangkali tidak bisa dipisahkan. Hal ini tidak hanya terjadi pada media massa *online*. Pada media massa cetak seperti koran, majalah, dan tabloid yang notabene dalam penayangannya telah melalui proses kurasi yang ketat, kesalahan-kesalahan seputar kebahasaan kerap kali ditemukan. Proses penulisan berita yang terburu-buru karena harus berpatokan pada tenggang waktu yang telah ditentukan untuk penayangan berita, sehingga kadang waktu tidak cukup banyak untuk melakukan pemeriksaan ulang. Ini menjadi salah satu penyebab sering ditemukannya kesalahan-kesalahan mengenai kebahasaan di media massa *online*.

Nanik (2010: 15) mengatakan bahwa kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia. Nanik

juga memaparkan beberapa penyebab terjadinya kesalahan bahasa. Menurutnya, kesalahan berbahasa disebabkan oleh tiga kemungkinan, yaitu terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya, kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya, dan pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna.

Media massa *online* yang akan dianalisis kesalahan berbahasa pada penulisan judul berita adalah *Detik Finance* dan *Detik News*. *Detik Finance* merupakan situs yang menjadi bagian dari portal *Detikcom*, yang memuat berita tentang ekonomi dan bisnis. (Wikipedia.org). Sedangkan *Detik News* merupakan situs yang menjadi bagian dari portal *Detikcom*, yang memuat berita tentang peristiwa, kecelakaan, kriminal, hukum, politik, berita unik, dan liputan khusus di Indonesia dan Internasional. Pemilihan media *Detik Finance* dan *Detik News* tidak terlepas dari pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, kesalahan berbahasa kerap ditemukan dalam penulisan berita di media *Detik Finance* dan *Detik News*. Kesalahan ejaan dan pilihan kata cenderung ditemukan pada penulisan judul berita. Sedangkan pada penulisan isi berita, cenderung ditemukan kesalahan penggunaan kalimat.

Dalam penulisan judul berita, contoh kesalahan berbahasa dapat ditemukan pada judul berita berikut ini. “*RI-China Nggak Pakai Dolar AS Lagi Buat Dagang, Apa Untungnya?*”. Pada judul berita tersebut, terdapat kesalahan ejaan dan pilihan kata. Kesalahan ejaan tercermin pada kata “Buat”, karena huruf “B” pada kata tersebut seharusnya ditulis dengan huruf kecil. Sedangkan kesalahan pilihan kata tercermin pada kata “Nggak”. Kesalahan kalimat dapat ditemukan pada penggalan kalimat berikut ini. “*Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan akan melakukan cleansing data untuk akun-akun yang bermasalah pada 1 November mendatang*”. Pada penggalan kalimat tersebut terdapat penggunaan istilah asing, yaitu “cleansing”. Apabila terdapat istilah asing dalam berita di media massa, maka penulisan kata tersebut hendaknya dimiringkan atau diberi tanda petik.

Jika merujuk pada penyebab kesalahan berbahasa yang dikemukakan oleh Nanik (2016: 15-16) seperti yang telah diuraikan di atas, maka kesalahan pada penulisan judul maupun isi berita dalam media massa *online Detik Finance* dan *Detik News* disebabkan kekurangpahaman pemakai bahasa, dalam hal ini wartawan sebagai penyusun berita, terhadap bahasa yang dipakai. Selain itu, adanya tenggang waktu atau *deadline* yang ditetapkan dalam penyusunan hingga pemuatan berita dan tidak tersedia cukup waktu untuk melakukan koreksi terhadap berita yang disusun, menjadi salah satu penyebab yang harus diperhitungkan. Sehingga hal ini dapat memberi kesan terburu-buru dalam penyusunan berita.

Media massa adalah media yang berperan aktif dalam pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Kesalahan-kesalahan berbahasa di media massa khususnya media massa *online* bisa berdampak fatal bagi masyarakat. Selain mengurangi kepercayaan masyarakat akan peran media massa sebagai media dalam bahasa, di sisi lain juga dapat mempengaruhi masyarakat umum dalam hal penggunaan bahasa Indonesia yang baku. Sehingga kecenderungan masyarakat dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar ataupun sebaliknya tergantung dari benar atau tidaknya media massa dalam menggunakan bahasa. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. Bagaimanakah bentuk kesalahan penggunaan ejaan pada penulisan judul berita *Detik Finance* dan *Detik News*?, Bagaimanakah bentuk kesalahan penggunaan pilihan kata pada penulisan judul berita *Detik Finance* dan *Detik News*?, Bagaimanakah bentuk kesalahan penggunaan kalimat pada penulisan isi berita *Detik Finance* dan *Detik News*?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif. Penggunaan rancangan penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan kesalahan berbahasa pada penulisan berita *Detik Finance* dan *Detik News*. Selain itu, jenis data yang digunakan dalam penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Berita *Detik Finance* dan *Detik News* adalah jenis data



kualitatif. Data penelitian ini diperoleh dari berita pada dua media massa *online*, yaitu *Detik Finance* dan *Detik News* yang menjadi subjek dalam penelitian. Sedangkan objek penelitian ini adalah kesalahan penulisan judul maupun isi berita *Detik Finance* dan *Detik News*.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Sugiyono (2017: 124) mengatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan berupa keterangan tertulis pada media massa *online Detik Finance* dan *Detik News*. Peneliti akan menentukan berbagai jenis kesalahan ejaan, kesalahan penggunaan pilihan kata, dan kesalahan penggunaan kalimat pada penulisan berita di kedua media massa *online* tersebut. Selain itu, instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human interest*) dan kartu data sebagai alat bantu untuk menentukan jenis kesalahan berbahasa pada penulisan berita.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif adalah menginterpretasi data yang ditemukan dengan kata-kata. Analisis data dilakukan setelah pengumpulan data. Selain itu, data yang dianalisis adalah data yang dihasilkan melalui metode dokumentasi. Analisis data yang dilakukan terbagi menjadi empat langkah sesuai dengan masalah penelitian. Adapun empat langkah tersebut antara lain: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesalahan Ejaan pada Judul Berita *Detik Finance* dan *Detik News*

Kesalahan-kesalahan kerap kali ditemukan pada setiap jenis teks. Jika berkaitan dengan teks, maka kesalahan-kesalahan yang umum terjadi adalah kesalahan mengenai kebahasaan. Hal ini bisa terjadi karena ketidakpahaman pengguna bahasa terhadap bahasa yang digunakan. Tidak hanya itu, kesalahan juga dapat disebabkan oleh kekeliruan dalam menggunakan bahasa oleh pengguna bahasa. Ambil contoh pada penulisan teks berita. Media massa memberlakukan aturan yang cukup ketat terkait penggunaan bahasa baku dalam penulisan berita. Meski begitu, kesalahan-kesalahan mengenai kebahasaan juga tidak jarang ditemukan, seperti yang terjadi pada penulisan berita di media massa *online Detik Finance* dan *Detik News*. Salah satu bentuk kesalahan berbahasa yang kerap ditemukan pada penulisan berita *Detik Finance* dan *Detik News* adalah kesalahan penggunaan ejaan. Bentuk kesalahan ejaan dalam penelitian ini mencakup kesalahan penulisan huruf miring, kesalahan penulisan kata, dan kesalahan penulisan huruf kapital. Penentuan kesalahan ejaan dilakukan apabila ejaan dalam suatu kalimat tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Kesalahan penggunaan ejaan pertama yang ditemukan pada penulisan judul berita *Detik Finance* dan *Detik News* adalah kesalahan penulisan huruf miring. Contoh kesalahan penulisan huruf miring pada judul berita *Detik Finance* dan *Detik News* adalah sebagai berikut.

Ketum APINDO: Unrealized Loss Bukan Kerugian BPJAMSOSTEK (*Detik Finance*; Rabu, 10/02/2021 (Data 1))

Penyuntikan Vaksin Corona tahap 2, Pemprov Riau Harap Herd Immunity Tercapai (*Detik News*; Kamis, 28/01/2021 (Data 2))

Dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, huruf miring digunakan ketika hendak menulis istilah-istilah atau ungkapan bahasa asing, mempertegas atau mengkhususkan suatu kata, serta ketika mengutip judul buku, majalah, dan surat kabar. Kata-kata yang berasal dari bahasa Inggris pada judul-judul berita di atas seharusnya ditulis dengan huruf miring. Maka ejaan yang sesuai dengan penulisan judul-judul berita di atas adalah sebagai berikut.

Ketum APINDO: Unrealized Loss Bukan Kerugian BPJAMSOSTEK



Penyuntikan Vaksin Corona Tahap 2, Pemprov Riau Harap *Herd Immunity* Tercapai

Kesalahan penggunaan ejaan kedua yang ditemukan adalah kesalahan penulisan kata. Jenis kesalahan penulisan kata yang dapat ditemukan pada penulisan judul berita *Detik Finance* dan *Detik News* adalah kesalahan penulisan angka dan bilangan. Contoh kesalahan penulisan angka dan bilangan pada penulisan judul berita *Detik Finance* dan *Detik News* adalah sebagai berikut.

3 Fakta Menarik Rumah di Gang Cipulir yang Mendunia (*Detik Finance*; Senin, 21/09/2020) (Data 3))

Kudus 3 Pekan Kebanjiran, Ganjar: Bentuknya Kayak Mangkok (*Detik News*; Selasa, 23/02/2021) (Data 4))

Dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia mengenai angka dan bilangan, bahwa bilangan yang dapat ditulis dengan satu atau dua kata harus ditulis dengan huruf, kecuali bilangan untuk pemerincian. Maka ejaan yang sesuai dengan penulis judul-judul berita di atas adalah sebagai berikut.

Tiga Fakta Menarik Rumah di Gang Cipulir yang Mendunia

Kudus *Tiga* Pekan Kebanjiran, Ganjar: Bentuknya Kayak Mangkok

Kesalahan penggunaan ejaan kedua yang ditemukan adalah kesalahan penulisan huruf kapital. Contoh kesalahan penulisan huruf kapital pada judul berita *Detik Finance* dan *Detik News* adalah sebagai berikut.

Jangan Berani Bisnis Frozen dari Rumah sebelum Baca 5 Tips Ini (*Detik Finance*; 18/06/2020) (Data 5))

Ketua PD Blora yang Dicotot Gegera Dukung KLB Akan Ambil Langkah Hukum (*Detik News*; Rabu, 24/02/2021) (Data 6))

Dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia tentang kaidah penulisan judul, bahwa huruf awal pada setiap kata harus ditulis dengan huruf besar, namun ada beberapa kata yang penulisannya tetap menggunakan huruf kecil, antara lain adalah konjungsi dan proposisi. Maka ejaan yang sesuai dengan penulisan judul-judul berita di atas adalah sebagai berikut.

Jangan Berani Bisnis Frozen dari Rumah sebelum Baca 5 Tips Ini

Ketua PD Blora yang Dicotot Gegera Dukung KLB akan Ambil Langkah Hukum

Berdasarkan temuan hasil penelitian, kesalahan berbahasa yang umum dijumpai dalam penulisan judul berita *Detik Finance* dan *Detik News* adalah kesalahan penggunaan ejaan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Latar Belakang Skripsi Mahasiswa Nonbahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta”, yang dilakukan oleh Wirastuti (2013). Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa kesalahan ejaan merupakan jenis kesalahan berbahasa yang mendominasi daripada jenis kesalahan berbahasa yang lain. Dalam penulisan judul berita *Detik Finance* dan *Detik News*, ditemukan beberapa jenis kesalahan ejaan yang dapat ditemukan, antara lain: kesalahan penulisan huruf miring, kesalahan penulisan kata (dalam hal ini kesalahan penulisan angka dan bilangan), dan kesalahan penulisan huruf kapital atau besar.

Dari tiga jenis kesalahan ejaan di atas, kesalahan yang paling banyak ditemukan pada penulisan judul berita *Detik Finance* dan *Detik News* adalah kesalahan penulisan kata, khususnya kesalahan penulisan angka dan bilangan. Setelah mereduksi data yang ditemukan, akhirnya peneliti hanya mengambil lima belas judul berita di *Detik Finance* dan lima belas judul berita di *Detik News*. Jumlah ini merupakan jumlah terbanyak dibanding jumlah kesalahan ejaan yang lain. Kesalahan ejaan yang juga sering ditemukan adalah kesalahan penulisan huruf miring. Dari hasil pengamatan pada penulisan judul berita *Detik Finance* dan *Detik News*, terdapat banyak sekali kesalahan penulisan huruf miring.

Namun peneliti hanya mengambil sepuluh judul berita saja dari masing-masing media massa. Sedangkan kesalahan penulisan huruf kapital, peneliti mengambil sebanyak sepuluh judul berita dari *Detik Finance* dan *Detik News*. Kesalahan penulisan huruf kapital pada penulisan judul berita *Detik Finance* dan *Detik News* cenderung pada kesalahan penulisan konjungsi.

Jenis kesalahan ejaan yang paling banyak ditemukan dalam penelitian Nurwicaksono dan Amelia (2018) adalah kesalahan penulisan huruf dengan presentase 43,16% dari 89,08%, atau 183 item kesalahan dari 424 item kesalahan. Jenis kesalahan ejaan yang menempati urutan kedua terbanyak adalah kesalahan penulisan kata. Kesalahan ejaan jenis ini mencapai 145 item kesalahan atau 34,20%. Selanjutnya yang terakhir adalah kesalahan pemakaian tanda baca mencapai 68 item kesalahan atau 16,04%.

Kesalahan Pilihan Kata pada Judul Berita *Detik Finance* dan *Detik News*

Suryaningsi (2018: 55) mengatakan bahwa sebuah kata mempunyai peran yang penting dalam sebuah kalimat/tuturan, karena arti atau makna sebuah kalimat dapat dibangun dengan pemilihan kata yang tepat. Pilihan kata atau diksi yang dipilih adalah diksi yang memenuhi syarat kebakuan. Sehubungan dengan itu, Sugono (2010: 104) mengungkapkan bahwa pilihan kata atau diksi yang “terbaik” adalah yang memenuhi syarat; tepat, benar, dan lazim pemakaiannya. Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan bentuk kesalahan pemilihan kata yang terjadi pada penulisan judul berita *Detik Finance* dan *Detik News*. Contoh kesalahan pilihan kata pada penulisan judul berita *Detik Finance* dan *Detik News* adalah sebagai berikut.

Ini Konsekuensi Kebijakan Pembatasan Baru ke Ekonomi RI (*Detik Finance*; Rabu, 06/01/2021 (Data 7))

Ngaku Salah Ikut Pesta Usai Vaksin, Raffi Ahmad Janji Taat Prokes (*Detik News*; Kamis, 14/01/2021 (Data 8))

Kata “ke” pada judul berita *Detik Finance* dan kata “Ngaku” pada judul berita *Detik News* menunjukkan terjadinya kesalahan pilihan kata. Kata “ke” akan tepat digunakan apabila diikuti oleh kata yang menunjukkan tempat. Sedangkan kata “Ngaku” merupakan bentuk tidak baku. Dengan demikian, perbaikan untuk penulisan judul-judul berita di atas adalah sebagai berikut.

Ini Konsekuensi Kebijakan Pembatasan Baru bagi Ekonomi RI

Akui Salah Ikut Pesta Usai Vaksin, Raffi Ahmad Janji Taat Prokes

Selain kesalahan ejaan, kesalahan pilihan kata atau diksi juga kerap kali ditemukan dalam penulisan judul berita *Detik Finance* dan *Detik News*. Dalam buku berjudul *Bahasa Indonesia* yang disusun oleh Tim Pusdiklat Pengembangan Sumber Daya Manusia, menyebutkan bahwa kesalahan pemilihan kata disebabkan oleh kurang luasnya kosakata dan makna kata pengguna bahasa. Dalam pemilihan kata hendaknya memperhatikan tiga syarat atau kriteria, yaitu (1) tepat, (2) benar, dan (3) lazim. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah ditemukan, kesalahan pilihan kata atau diksi dalam penulisan judul berita *Detik Finance* dan *Detik News* umumnya melanggar dua dari tiga syarat atau kriteria dalam pemilihan kata atau diksi, yaitu “benar” dan “tepat atau ketepatan”.

Dari dua jenis kesalahan tersebut, kesalahan yang terbanyak pada penulisan judul berita *Detik Finance* dan *Detik News* adalah kesalahan pemilihan kata yang melanggar syarat “benar”. Kesalahan jenis ini terjadi karena cenderung memakai bahasa komunikasi sehari-hari pada penulisan judul berita dengan mengenyampingkan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Dalam penelitian Wirastuti (2013), kesalahan pilihan kata atau diksi hanya memperoleh presentase 5%. Kurang luasnya kosakata pengguna bahasa, dalam hal ini wartawan, dan ketidakpahaman terhadap kaidah-kaidah kebahasaan yang baik dan benar menjadi penyebab terjadinya kesalahan pemilihan kata dalam penulisan judul berita.

Kesalahan Kalimat pada Isi Berita *Detik Finance* dan *Detik News*

Dalam penelitian ini, jenis kesalahan penggunaan kalimat mencakup kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (buntung), kalimat yang ambiguitas, penggunaan istilah asing, dan penggunaan kata tanya yang tidak perlu. Kesalahan kalimat pertama adalah kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung). Kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung) adalah kalimat yang dipenggal dan masih memiliki hubungan gantung dengan kalimat sebelum atau sesudahnya. Contoh kalimat buntung pada penulisan isi berita *Detik Finance* dan *Detik News* adalah sebagai berikut.

Salah satunya akun @rizaldinadianputra. (*Detik Finance: Jejak Grup Bakrie di JungleLand hingga Nia Ramadhani Diserbu Netizen; Sabtu, 26/09/2020 (Data 9)*)

Walau lokasinya tetap saja nyempil. (*Detik News: Rumah Nyempil di Tengah Bangunan Megah, Saksi Bisa Perubahan Zaman; Minggu, 07/03/2021 (Data 10)*)

Kesalahan kalimat kedua adalah kalimat yang ambiguitas. Contoh kalimat yang ambiguitas pada penulisan isi berita *Detik Finance* dan *Detik News* adalah sebagai berikut.

Menurut Tobing, hingga kini pihaknya belum mendapatkan temuan terkait aplikasi Alimama yang berarti. (*Detik Finance: Waspada! Investasi Bodong Makin Ramai di Tengah Ancaman Resesi; Rabu, 23/09/2020 (Data 11)*)

Artis Raffi Ahmad ikut pesta setelah divaksinasi perdana di Istana dan menjadi sorotan. (*Detik News: Raffi Ahmad Ikut Pesta Usai Vaksin, Ahok dan Sejumlah Selebriti Hadir; Kamis, 14/01/2021 (Data 12)*)

Kalimat pada data 11 dapat ditafsirkan menjadi dua penafsiran: pertama, keterangan “yang berarti” dapat mengenai kata “Alimama”; kedua, keterangan itu dapat mengenai kata “mendapatkan temuan”. Dengan demikian, kalimat tersebut menjadi ambiguitas karena maknanya tidak jelas. Sementara itu, kalimat pada data 12 juga dapat ditafsirkan dengan dua penafsiran: pertama, keterangan “menjadi sorotan” dapat mengenai kata “divaksinasi perdana di istana”; kedua, keterangan itu dapat mengenai kata “Artis Raffi Ahmad”. Dengan demikian, kalimat itu menjadi ambiguitas karena maknanya tidak jelas. Agar kalimat di atas tidak ambiguitas harus diubah menjadi kalimat berikut ini.

Menurut Tobing, hingga kini pihaknya belum mendapatkan temuan yang berarti terkait aplikasi Alimama.

Artis Raffi Ahmad menjadi sorotan saat ikut pesta setelah divaksinasi perdana di Istana.

Kesalahan kalimat ketiga adalah penggunaan istilah asing. Contoh penggunaan istilah asing pada penulisan isi berita *Detik Finance* dan *Detik News* adalah sebagai berikut.

Sehingga kamu harus berhasil melewati beberapa layer verifikasi data. (*Detik Finance: Program Pra Kerja Gelombang 4 Dibuka, Cek Tipsnya Biar Lolos Seleksi; Rabu, 06/05/2020 (Data 13)*)

Tak tanggung-tanggung, PD meng-hire 13 kuasa hukum. (*Detik News: Babak Baru Konflik Demokrat Saat AHY Gandeng BW; Sabtu, 13/03/2021 (Data 14)*)

Kata “layer” pada data 13 dan “hire” pada data 14 merupakan kata-kata yang berasal dari istilah asing. Akan menjadi lebih baik apabila kata-kata tersebut diganti dengan istilah dalam bahasa Indonesia, yaitu “tahapan” untuk data 13 dan “mempekerjakan” untuk data 14, sehingga menjadi kalimat berikut ini.

Sehingga kamu harus berhasil melewati beberapa tahapan verifikasi data.



Tak tanggung-tanggung, PD *mempekerjakan* 13 kuasa hukum.

Kesalahan kalimat keempat adalah penggunaan kata tanya yang tidak perlu. Contoh penggunaan kata tanya yang tidak perlu pada penulisan isi berita *Detik Finance* dan *Detik News* adalah sebagai berikut.

Aplikasi tersebut seperti money game, *di mana* pesertanya juga diminta merekrut anggota lain. (*Detik Finance: Apa Itu Tik Tok Cash? Ini Penjelasan Lengkapnya; Rabu, 10/02/2021 (Data 15)*)

Saat itu Pertamina dua kali digugat (tahun 1987 dan 2014), *di mana* kedua gugatan itu Pertamina kalah. (*Detik News: Polisi Akan Panggil Dirut Pertamina soal Laporan Mafia Tanah Rugikan RP 244 M; Jumat, 12/03/2021 (Data 16)*)

Menurut Nanik, penggunaan bentuk-bentuk tanya kemungkinan dipengaruhi oleh bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Bahasa Indonesia memiliki penghubung yang lebih tepat, seperti kata “tempat” dan “yang”. Kata “di mana” pada data 15 sebaiknya diganti dengan “karena” dan kata “di mana” pada data 16 diganti dengan kata “dan”. Dengan demikian, perbaikan untuk kalimat-kalimat di atas adalah sebagai berikut.

Aplikasi tersebut seperti money game, *karena* pesertanya juga diminta merekrut anggota lain.

Saat itu Pertamina dua kali digugat (tahun 1987 dan 2014), *dan* kedua gugatan itu Pertamina kalah.

Ghufron dkk. (2020: 53) menyatakan bahwa kalimat yang dihasilkan oleh penulis haruslah kalimat yang mampu membuat pesan atau maksud yang disampaikan penutur tergambar lengkap dalam pikiran pembaca. Berdasarkan hasil penelitian, dalam penulisan isi berita di media massa *Detik Finance* dan *Detik News* terdapat beberapa kasus kesalahan kalimat. Kesalahan-kesalahan kalimat tersebut, antara lain: kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung), kalimat yang ambiguitas, penggunaan istilah asing, dan penggunaan kata tanya yang tidak perlu.

Dari empat jenis kesalahan tersebut, yang terbanyak ditemukan pada penulisan isi berita *Detik Finance* dan *Detik News* adalah kesalahan penggunaan istilah asing. Kesalahan penggunaan istilah asing sering kali ditemukan pada penulisan isi berita *Detik Finance* dan *Detik News*. Namun peneliti hanya mengambil lima kalimat yang terdapat kesalahan penggunaan istilah asing pada isi berita masing-masing media massa. Kesalahan kalimat kedua yaitu kesalahan penggunaan kata tanya yang tidak perlu. Peneliti hanya menemukan tiga kalimat yang terdapat kesalahan penggunaan kata tanya yang tidak perlu pada isi berita *Detik Finance*. Sementara di media massa *Detik News*, peneliti menemukan ada lima kalimat yang terdapat kesalahan penggunaan kata tanya yang tidak perlu. Kesalahan kalimat yang ditemukan selanjutnya adalah kalimat ambiguitas. Peneliti hanya menemukan dua kalimat ambiguitas pada penulisan isi berita *Detik Finance*. Sementara pada penulisan isi berita *Detik News*, peneliti menemukan empat kalimat ambiguitas. Kesalahan kalimat yang ditemukan selanjutnya adalah kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat atau kalimat buntung. Dalam penelitian Wirastuti (2013), kesalahan penggunaan kalimat hanya memperoleh presentase 7,5% yang terbagi dalam tiga kesalahan penyusunan kalimat. Penelitian yang dilakukan Johan dan Simatupang (2017) juga menemukan kesalahan kalimat pada proses diskusi siswa kelas IV SDN Miri. Dari hasil temuannya, kesalahan kalimat tersebut terjadi karena penghilangan konjungsi, penggunaan konjungsi yang tidak tepat, dan penggunaan istilah asing.

PENUTUP

Dari segi kesalahan ejaan, dalam penulisan judul berita *Detik Finance* dan *Detik News* masih sering ditemukan. Ada beberapa jenis kesalahan ejaan yang dapat ditemukan pada penulisan judul berita

Detik Finance dan *Detik News*, antara lain: kesalahan penulisan huruf miring, kesalahan penulisan kata, dan kesalahan penulisan huruf kapital atau besar. Selain kesalahan ejaan, kesalahan pilihan kata atau diksi juga sering ditemukan pada penulisan judul berita *Detik Finance* dan *Detik News*. Sedangkan dari segi kesalahan kalimat, hanya dapat ditemukan pada isi berita. Jenis-jenis kesalahan kalimat yang dapat ditemukan pada isi berita *Detik Finance* dan *Detik News*, antara lain: kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung), kalimat yang ambigu, penggunaan istilah asing, dan penggunaan kata tanya yang tidak perlu. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat saran yang dapat disampaikan. Pertama, sudah seharusnya bagi jurnalis atau wartawan selaku pembuat berita untuk lebih memahami kaidah bahasa Indonesia yang baku dan ejaan bahasa Indonesia. Kedua, bagi peneliti lain disarankan agar menjadikan penelitian ini sebagai sumber informasi dan bahan masukan sehingga bermanfaat dalam menganalisis kesalahan berbahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ba'dulu, A M. 2005. *Morfosintaksis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ghufron, Syamsul dkk. 2020. "Kesalahan Kalimat Bahasa Indonesia dalam Skripsi Mahasiswa". *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia*. Vol 5 No 1. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/BB/article/viewFile/3067/2361>
- Johan G M dan Y JR Simatupang. 2017. "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia secara Sintaksis dalam Proses Diskusi Siswa Kelas IV SDN Miri". *Jurnal Visipena*. Vol 8 No 2. <https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/view/408/375>
- Mondry. 2016. *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Mustakim. *Bentuk dan Pilihan Kata*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pemasarakatan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
- Nurwicaksono B D dan D Amelia. 2018. "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Teks Almhiah Mahasiswa". *AKSIS Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 2 No 2. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/aksis/article/view/9543/6352>
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Buku Praktis Bahasa Indonesia Edisi ke-2*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Putrayasa, I B. 2009. *Jenis Kalimat Dalam Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sa'adah, F. 2016. "Analisis Kesalahan Berbahasa dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Asing". *Wahana Akademika*. Vol 14 No 1. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/wahana/article/view/351/320>
- Setyawati, N. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandi, S. 2008. *SERBALINGUISTIK; Mengupas Pelbagai Praktik Berbahasa*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press).
- Trianton, T. 2016. *Jurnalistik Komprehensif*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Wirastuti, I. 2013. *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Latar Belakang Skripsi Mahasiswa Non Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Skripsi Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, FKIP UMS Surakarta. http://eprints.ums.ac.id/23352/9/9R_NASKAH_PUBLIKASI.pdf